

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Hasil pengkajian keperawatan pada Tn. S dengan diagnose medis stroke infark dengan pneumonia, didapatkan bahwa pasien mengalami penurunan kesadaran (GCS E3V2M4), penurunan reflek batuk dan/ atau menelan, serta penggunaan selang nasogastrik.

2. Diagnosis keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan dirumuskan diagnosis keperawatan risiko aspirasi dibuktikan dengan penurunan kesadaran, penurunan refleks batuk dan/atau menelan, serta penggunaan selang nasogastric.

3. Intervensi keperawatan

Dirumuskan untuk mengatasi masalah risiko aspirasi mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI), dimana setelah pemberian intervensi selama 3×24 jam risiko aspirasi menurun dengan kriteria hasil Tingkat kesadaran meningkat, dispnea menurun, akumulasi secret menurun.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang telah diberikan terhadap pasien kelolaan penulis menyimpulkan bahwa manajemen jalan napas, pencegahan aspirasi, pemantauan respirasi mampu

memperbaiki risiko aspirasi yang dibuktikan pada observasi evaluasi formatif pasien kelolaan setelah pemberian suction dan semi fowler position mengalami penurunan jumlah secret yang mengurangi risiko aspirasi.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi respirasi yang dibuktikan pada evaluasi dispnea menurun dengan frekuensi napas 23x/menit, nadi 76x/menit, akumulasi secret menurun semula 5-10 cc menjadi 5-6cc/3jam. Berdasarkan hasil evaluasi, masalah risiko aspirasi dinyatakan teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut meliputi melanjutkan monitor Tingkat kesadaran, tindakan suction sesuai kebutuhan, mempertahankan posisi semi fowler, serta melakukan pemantauan status pernapasan secara berkala.

6. Pemberian intervensi inovasi

Berdasarkan konsep evidence based practice atau penelitian terkait yang dilakukan oleh penulis terhadap pasien kelolaan yaitu pemberian suction dan semi fowler position selama 3x24 jam didapatkan hasil peningkatan GCS 10 dengan Tingkat kesadaran apatis .

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan risiko aspirasi pada pasien yang mengalami stroke infark dengan pneumonia di Ruang Batu Nunggul RSUD Klunglung sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke infark dengan pneumonia, khususnya dalam penatalaksanaan risiko aspirasi melalui tindakan suction dan semi fowler position sehingga dapat membantu mempertahankan kepatenan jalan napas, mencegah komplikasi aspirasi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan intervensi inovatif berbasis nonfarmakologis pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan. Selain itu, dapat menjadi sumber pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menambah jumlah responden dengan karakteristik yang sama dan melanjutkan penelitian ini guna memaksimalkan hasil yang diharapkan.